



Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa di Kelas Tinggi SDN 25 Singkawang

Nurramadiyanti¹, Rini Setyowati², Abdullah Basith^{3*}

¹⁻³Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Indonesia

Email: ramadiyanti993@gmail.com¹, rini1989setyowati@gmail.com², abdullahbasith@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: abdullahbasith@gmail.com

Abstract. *The School Literacy Movement (GLS) is one of the government's steps in instilling and growing interest in reading. Interest in reading is a feeling of preference and interest in reading activities which is aimed at the desire and tendency to pay attention to this activity without anyone ordering it or doing it consciously. This research aims to determine whether or not there is an influence of the school literacy movement on students' reading interest in high grades and to determine the magnitude of the influence of the literacy movement on students' reading interest in high grades. This type of research is a quantitative approach and uses a causal associative research design. The sample in this study was all students in high grades IV, V and VI. The sampling technique in this research uses a saturated sampling technique with certain considerations. The data collection technique in this research is indirect communication and research instruments in the form of a school literacy movement questionnaire and a reading interest questionnaire. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this study show that: 1) The effect of GLS on reading interest is 0.020 ($p > 0.05$). 2) The magnitude of the influence of GLS on reading interest is 0.001 (0.1%). In conclusion 1) There is no influence between the school literacy movement on students' reading interest. 2) The influence of GLS on students' reading interest is in the very low category.*

Keywords: *Elementary School; Literacy Program; Quantitative Research; Reading Interest; School Literacy Movement.*

Abstrak. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satu langkah pemerintah dalam menanamkan serta menumbuhkan minat baca. Minat baca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada kegiatan membaca yang ditujukan dengan keinginan dan kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi dan untuk mengetahui besarnya pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca siswa di kelas tinggi. Jenis penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas tinggi IV, V dan VI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu komunikasi tak langsung dan instrumen penelitian berupa angket gerakan literasi sekolah dan angket minat baca. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh GLS terhadap minat baca sebesar 0,020 ($p > 0,05$). 2) Besarnya pengaruh GLS terhadap minat baca 0,001 (0,1%). Kesimpulannya 1) Tidak terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. 2) Pengaruh GLS terhadap minat baca siswa berada pada kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Minat Baca; Penelitian Kuantitatif; Program Literasi; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Abidin (2018:279) Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif guna membentuk warga masyarakat literat sepanjang hayat dengan melibatkan seluruh warga sekolah dibawah kordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dimaknai sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik. Gerakan literasi sekolah

merupakan praktik literasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ataupun di luar kelas.

Menurut Fathin (2020:19) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga diartikan sebagai gerakan sosial yang berkolaborasi dengan berbagai elemen. Dalam upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat, dilakukan adanya kegiatan pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan 15 menit membaca untuk seluruh warga sekolah. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menjadi salah satu langkah pemerintah dalam menanamkan serta menumbuhkan minat baca. Gerakan Literasi Sekolah selain bertujuan untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan membaca dan menulis.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan yang berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca adalah jantung pendidikan, belajar dilakukan guna meraih ilmu pengetahuan dan membaca adalah cara mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini bermaksud bahwa dengan lebih banyak membaca maka pengetahuan dan wawasan yang dimiliki semakin bertambah.

Menurut Yunansah, dkk (2017:165) membaca adalah sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Membaca merupakan kegiatan seseorang dalam suatu teks atau tulisan sehingga membaca merupakan proses penting dalam belajar mengajar literasi sekolah saat ini sehingga dalam proses pembelajaran siswa harus mampu juga menguasai isi bacaan, memahami kemampuan isi bacaan dalam isi bacaan tersebut, siswa tidak hanya saja cukup membaca saja atau pun mencari jawaban tentang bacaan siswa juga harus melakukan aktifitas didalam kelas guna untuk mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, dan motivasi seseorang guru, dengan itu untuk mendukung hal tersebut harus adanya minat baca dalam diri siswa tanpa adanya keterpaksaan.

Pentingnya kemampuan membaca dalam kehidupan menuntut siswa untuk meningkatkan minat bacanya. Menurut Mansyur (2018:19) minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh

informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat baginya. Orang dengan minat baca yang kuat akan menunjukkan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan lalu membacanya atas kesadaran diri sendiri. Minat baca siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai kemauan yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila siswa membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan membaca diperlukan minat baca karena dengan adanya minat baca siswa memiliki keinginan sendiri tanpa unsur keterpaksaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada kegiatan membaca yang ditunjukkan dengan keinginan dan kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, menimbulkan perasaan senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca yang dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

Minat baca sangat penting dalam aktivitas kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi kemungkinan pengetahuannya akan luas. Sedangkan siswa yang memiliki minat baca yang rendah dia sudah kehilangan satu pintu untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk menumbuhkan minat baca diperlukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu dengan membaca 15 menit buku nonpelajaran. Tujuan dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menanamkan dan menumbuhkan minat baca serta menjadikan pembelajar sepanjang hayat.

SDN 25 Singkawang merupakan salah satu sekolah dasar di Singkawang yang telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam pelaksanaannya siswa diminta membaca 15 menit buku nonpelajaran yang ada didalam kelas tepatnya dipojok baca. Kegiatan yg dilaksanakan kenyataannya setiap hari belum sepenuhnya optimal dikarenakan mengganggu jam pelajaran. Bahan pustaka yang disediakan masih sangat kurang dan lebih banyak buku pelajaran dari pada buku-buku bacaan lainnya, begitu juga dengan buku-buku yang disediakan dipojok baca hanya buku mata pelajaran saja, sehingga siswa lebih tertarik untuk bermain dijam istirahat dibandingkan menyempatkan untuk membaca buku yang tersedia. Kegiatan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik jika melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa, orang tua dan komite sekolah. Tapi hal tersebut kurang mendapatkan kordinasi dengan warga sekolah yang ada, misalnya kurang arahan dari guru terhadap siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut pemaparan hasil wawancara dengan guru wali kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI di SDN 25 Singkawang, siswa belum memahami tujuan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah, juga

peran guru untuk menuntut siswa dalam membaca tanpa ada inisiatif sendiri dari para siswa, bahkan masih terdapat siswa yang kurang lancar membaca.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas tinggi IV, V dan VI di SDN 25 Singkawang jarang mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi bacaan, sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat ke kantin dan bermain bersama teman-temannya dibandingkan ke perpustakaan untuk membaca buku, padahal salah satu indikator tinggi rendahnya minat baca yaitu rajin mengunjungi perpustakaan sekolah dan waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna, selain itu buku yang disediakan juga kurang banyak serta tidak beragam.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah sepenuhnya belum berjalan secara optimal. Kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa gerakan literasi sekolah perlu diperhatikan dan dikembangkan sejak dini karena akan menuntut siswa meningkatkan minat baca agar kedepannya lebih bermanfaat, karena pembelajaran membaca pada dasarnya adalah berbagai aktifitas membaca agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Terdapat penelitian mengungkap variabel yang sama, diantaranya adalah penellitian Erianita (2021), dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru“. Menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru. Artinya semakin baik Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dijalankan maka semakin tinggi pula minat baca siswa, dan sebaliknya semakin buruk penerapan kebijakan gerakan literasi sekolah, maka semakin rendah minat baca siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk menambah kajian mengenai gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa di Kelas Tinggi SDN 25 Singkawang”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, desain penelitian menggunakan desain asosiatif kausal, teknik pengumpulan data menggunakan angket, intstrumen pengumpulan data menggunakan berupa lembar angket Gerakan Literasi Sekolah yang memuat 40 pernyataan dan lembar angket Minat Baca yang memuat 20 pernyataan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 siswa yang merupakan jumlah seluruh siswa kelas tinggi IV, V, dan VI di SDN 25 Singkawang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan lembar angket, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi IV, V dan VI SDN 25 Singkawang dan analisis koefisien determinasi untuk menganalisis besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi IV, V dan VI SDN 25 Singkawang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 25 Singkawang pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Di Kelas Tinggi SDN 25 Singkawang “. Sebelum masuk kelas peneliti bertemu wali kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI untuk meminta izin mengambil data pada hari Senin. Setelah mendapatkan izin dan mengkonfirmasi apa saja yang akan dilakukan peneliti ke wali kelas selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket.

Pertama peneliti menyebarkan angket gerakan literasi sekolah sebanyak 31 pernyataan dengan waktu pengerjaan selama 20 menit. Setelah siswa menyelesaikan pengisian, angket dikumpulkan di meja guru. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket minat baca sebanyak 20 pernyataan dengan waktu pengerjaan 20 menit. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan angket maka di dapatkan data tersebut yang kemudian diolah untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah yang ada pada penelitian yaitu 1) apakah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa di kelas tinggi hasil uji normalitas pada gerakan literasi sekolah dan minat baca berdistribusi normal, uji homogenitas pada gerakan literasi sekolah dan minat baca bersifat homogen, uji linearitas pada gerakan literasi sekolah dan minat baca bersifat linear dan uji hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi. 2) Besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa di kelas tinggi yaitu nilai R square 0,001 atau sebesar 0,1% artinya pada kategori sangat rendah.

Hasil Penelitian

Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi menggunakan uji prasyarat analisis data sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data angket yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Syarat pengambilan kesimpulannya yakni jika hasil uji menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil uji menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirno Test* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perhitungan Uji Normalitas Data Kelas Tinggi IV, V dan VI.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig.	
Gerakan Literasi Sekolah	69	0,080	Normal
Minat Baca	69	0,067	Normal

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada gerakan literasi sekolah yaitu menunjukkan hasil nilai uji signifikansi $0,080 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas pada minat baca menunjukkan hasil uji signifikansi $0,067 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya menghitung homogenitas data dengan menggunakan SPSS.

Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas maka digunakan uji *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak homogen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk mengetahui uji homogenitas dalam penelitian yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas.

Hasil	df1	df2	Sig	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah	9	55	0,276	Homogen

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji SPSS tentang uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi yakni sebesar $0,276 > 0,05$ maka data homogen, maka selanjutnya uji linearitas.

Uji Linearitas

Uji Linearitas sebagai prasyarat dalam regresi linear. Untuk pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*. Dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka ke dua variabel adalah linear, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka hubungan ke dua

variabel tidak linear. Untuk mengetahui uji linearitas dalam penelitian yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Minat Baca *	Deviation	from	177.569	20	8.878	1.171	.319
Gerakan Literasi Sekolah	Linearity						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,319 > 0,05$ maka kedua hubungan variabel yaitu gerakan literasi sekolah dan minat baca bersifat linear. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikansi atau tidak. Regresi yang dimaksud adalah regresi linear sederhana. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka gerakan literasi sekolah tidak berpengaruh pada minat baca siswa. Untuk mengetahui uji regresi linear sederhana dalam penelitian yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana.

Variabel	B	t	Sig	F	R Square
Konstanta	69.079	9.416	.774	0.83	.001
Gerakan Literasi Sekolah	.020	.288			

Hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa dikelas tinggi.

Ha: Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa dikelas tinggi

Hasil uji analisis regresi linear sederhana diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,774$. Karena signifikansi $< 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa dikelas tinggi.

Besarnya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi menggunakan rumus koefisien determinasi :

Untuk menguji koefisien determinasi dengan SPSS maka didasarkan pada uji regresi linear sederhana yaitu *R Square*. Untuk mengetahui uji regresi linear sederhana dalam penelitian yakni dapat diketahui dari hasil uji SPSS pada tabel 4.4 pada uji regresi linear sederhana . Diketahui nilai R square yaitu 0.001 atau sebesar $0,1\%$. Bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, peneliti menemukan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi linear sederhana yaitu $0,774 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di kelas tinggi SDN 25 Singkawang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erianita (2020) bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa.

Dalam penelitian ini GLS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca dapat disebabkan karena karakteristik pada sampel penelitian yang sudah memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan keluarga, kurikulum dan pendidikan sekolah, infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca dan keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan. Ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014:142-143) bahwa minat baca dapat dipengaruhi beberapa faktor lain, yaitu lingkungan keluarga, kurikulum dan pendidikan sekolah, infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca dan keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan. Meskipun demikian beberapa peneliti lain menyebutkan bahwa GLS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erianita (2020, Nuryanti (2019), Fatimah (2022).

Besarnya Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, peneliti menemukan besarnya koefisien determinasi *R square* dari hasil uji regresi linear sederhana yaitu 0.001 atau sebesar 0,1 %. Artinya pengaruh GLS terhadap minat baca berada pada kategori sangat rendah. Ini berarti bahwa gerakan literasi sekolah mempengaruhi minat baca sebesar 0,001% atau sama dengan 0,1%, sedangkan sisanya yaitu 99,9% dapat dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang mempengaruhi minat baca selain gerakan literasi sekolah di SDN 25 Singkawang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa di kelas tinggi SDN 25 Singkawang. Sesuai sub-sub rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah

terhadap minat baca siswa kelas tinggi, yaitu siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 25 Singkawang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,774 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa hanya sebesar 0,001 atau 0,1%, sehingga termasuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap minat baca siswa, sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk. (2018). *Pembelajaran literasi*. Bumi Aksara.
- Anjani, S., dkk. (2018). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 75.
- Artawan, G., dkk. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Djaali, & Pudji. (2018). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. PT Grasindo.
- Erianita, H. (2021). *Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru*.
- Faizah, D. U., dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fathin, A. (2020). *Hubungan literasi dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*.
- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Prenadamedia Group.
- Khairunisa, R. (2015). *Minat membaca buku ditinjau dari fasilitas perpustakaan dan frekuensi tugas yang diberikan pada siswa kelas IX Jurusan Ilmu Sosial SMA Al-Islam tahun 2015*.
- Khatimah, H. (2020). *Pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*.
- Kurniawan, A., dkk. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 11–22.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.

- Oktaviani, M. E. (2017). *Korelasi minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018*.
- Rully, I., & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi penelitian*. PT Refika Aditama.
- Sari, A. (2018). *Pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari*.
- Setiawan, dkk. (2017). *Statistik II* (Edisi revisi). CV Andi Offset.
- Suarni, N. K., dkk. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Sugiarto, E. (2016). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343.
- Wiedarti, P., dkk. (2019). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulansari, R. (2020). *Hubungan gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten*.
- Yunansah, H., dkk. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.